

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH KELAS XI SEMESTER I DI SMK/MAK

Rika Nabila

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

E-mail : rikanabila@mhs.unesa.ac.id

Luqman Hakim

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

E-mail: luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa LKPD pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan syariah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan mengetahui respon peserta didik di SMKN 1 Sambeng serta bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD terhadap lembar kegiatan peserta didik yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari lembar telaah ahli, lembar validasi ahli, dan lembar respon peserta didik menunjukkan LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikaan mendapatkan presentase sebesar 81%, 87%, 86%, dan 86% dengan rata-rata kelayakan sebesar 84,75% dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya diuji cobakan secara terbatas pada peserta didik yaitu 20 responden. Hasil respon peserta didik diperoleh kelayakan produk sebesar 90% dengan kriteria sangat memahami. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Bahan Ajar, LKPD, Akuntansi Perbankan Syariah, HOTS

Abstract

This Development Research produces teaching materials consisting of Student Activity Sheets on Islamic banking Accounting subjects based on high-level thinking skills (HOTS) by studying the students response at SMK Negeri 1 Sambeng and helping to learn the feasibility of student activity sheets against the participant activity sheets students produced. But this research is only limited to development. The research instruments used were open questionnaire sheets and closed questionnaire sheets. Based on study sheets, expert sheets, of 81%, 87%, 86%, and 86% with an average eligibility of 84.75% with very decent criterias. More about participants is limited to students, namely 20 respondents. The results of participant responses, obtained 90% with very decent criteria. Thus the developed teaching material is very appropriate as supporting teaching material in a difficult learning process.

Keywords: Teaching Materials, LKPD, Accounting Sharia Banking, HOTS.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan dengan harapan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, memiliki generasi penerus yang berkualitas. Karakteristik kurikulum 2013 diantaranya peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan daya berpikir tingkat tinggi mereka. Untuk mencapai upaya tersebut maka berbagai unsur yang mendukung perlu

meningkatkan penerapan yang berupa mengintegrasikan *21st Century Skills* yang terdiri dari kemampuan komunikasi, kerja sama (elaborasi), berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatifitas dan inovasi, kegiatan literasi, dan penguasaan dasar dan kompetensi pengukuran pembelajaran dengan urutan LOTS (*Lower Order Thinking Skill*), MOTS (*Middle Order Thinking Skill*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Ditjen Dikdasmen 2018). Hal ini sesuai dengan revisi dari Taksonomi Bloom yang menggunakan istilah remember, understand, apply, analyze, evaluate dan create (Anderson 2001). Untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa harus dibiasakan memecahkan permasalahan yang membutuhkan pemikiran untuk menganalisis, menilai, dan mencipta. Proses pembelajaran dan instruksi perlu mengintegrasikan pembelajaran konten pengetahuan pada peserta didik di setiap jenjang pendidikan dengan

kegiatan-kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Trilling 2009).

Penerapan lain pada kurikulum 2013 di SMK/MAK yang memiliki kompetensi keahlian Perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah kompetensi keahlian yang mempelajari tentang sistem perbankan dengan berdasarkan hukum Islam. Pada kompetensi keahlian ini terdapat beberapa mata pelajaran bersifat produktif yang diajarkan, dan salah satunya yaitu Akuntansi Perbankan Syariah. Dalam pembelajaran di kompetensi keahlian perbankan syariah diperlakukan bahan ajar yaitu LKPD yang akan memberikan kemudahan bagi guru dan membantu peserta didik memahami pembelajaran.

Salah satu komponen penting yang mendukung kegiatan belajar ialah bahan ajar, aktivitas belajar yang berjalan lancar didukung dengan penggunaan bahan ajar yang memadai. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang penyusunannya dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis yang memberikan kontribusi dalam proses belajar guru di kelas (Hamdani 2011). Bahan ajar memiliki beberapa jenis salah satunya ialah LKPD.

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran yang isinya tentang ringkasan materi, dan petunjuk dari tugas-tugas yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. LKPD berbasis *HOTS* untuk mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah cocok dengan tuntutan kurikulum 2013 yang memuat kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik ini memiliki karakteristik yang melengkapi, yaitu membutuhkan pelatihan dan berisi latihan-latihan. Selanjutnya, latihan-latihan yang diberikan didalam lembar kegiatan peserta didik berupa latihan soal berjenis pilihan ganda, uraian, dan tugas proyek.

Penelitian pengembangan LKPD didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Evi Suryawati dkk 2015) mengenai Pengembangan Lembar Kerja Siswa Biologi SMA berbasis Pendekatan Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa hasil penilaian menunjukkan LKS berbasis pendekatan ilmiah dinyatakan layak berdasarkan validitasnya. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh (Nuraini Nadiroh 2018) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Termodinamika bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan sangat layak. Selanjutnya, hal ini dapat dikembangkan peneliti pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah dikarenakan penelitian HOTS yang berkaitan dengan Akuntansi, khususnya Perbankan

Syariah, yang dilaksanakan oleh mahasiswa tidak banyak ditemukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester I di SMK/MAK*".

METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan ini berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk atau kebijakan yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan kebijakan baru (yang sebelumnya belum pernah ada) (Sugiyono 2017). Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar. Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model dari Thiagarajan (1974) yaitu menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, and Dessimination*) (Trianto 2013). Pada tahap pendefinisian yang dimaksudkan guna menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran, selanjutnya pada tahap perancangan akan dilakukan pemilihan format dan penyusunan LKPD sesuai dengan kebutuhan, kemudian pada tahap pengembangan, yaitu tahap dimana LKPD akan dihasilkan, dan yang terakhir yaitu tahap penyebaran, dimana tahap tersebut tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktudan biaya maka peneliti bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari LKPD yang dikembangkan bagi peserta didik, selain itu pada tahap penyebaran (*Dessiminate*) merupakan tahap penggunaan produk dalam skala besar dan luas maka tidak dilakukan.

Subjek uji coba dalam pengembangan LKPD ini adalah (1) Ahli Mater selaku dosen Pendidikan Akuntansi UNESA dan guru mata pelajaran Perbankan Syariah (2) Ahli Bahasa dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UNESA (3) Ahli Grafis selaku dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan (4) Peserta didik kelas XI Perbankan Syariah di SMKN 1 Sambeng sebanyak 20 peserta didik untuk ujicoba terbatas yang dipilih secara heterogen.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil telaah yang bersumber telah dari ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dalam pengembangan LKPD, kemudian hasil yang diperoleh dijadikan bahan untuk revisi produk. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dalam proses pengambilan data berupa lembar validasi yang diberikan kepada ahli mater, ahli bahasa, ahli grafis

yang nantinya di analisis berupa data skala linkert dan juga hasil uji respon peserta didik.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket ini terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka (Riduwan 2015) Pada penelitian ini angket akan diberikan pada para ahli untuk validasi yang bertujuan untuk mengetahui penilaian dosen dan guru perbankan syariah berdasarkan isi dan kelayakan produk yang dikembangkan. Data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis adalah (1) Analisis lembar angket telaah untuk para ahli (2) Analisis lembar angket validasi untuk para ahli. Lembar angket validasi para ahli akan dikaji secara deskriptif kuantitatif untuk menyampaikan konsep melalui nilai peringkat tentang LKPD yang dikembangkan. Kemudian dari data hasil validasi ahli yang dinilai dengan tabel, maka besarnya persentase yang didapatkan dari penghitungan tersebut diinterpretasi dengan tabel kriteria penilaian kelayakan produk yang dapat disajikan.

Berdasarkan tabel kriteria interpretasi validasi ahli maka dapat ditarik konklusi bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti ini diakui layak atau sangat layak bila mencapai presentasi $\geq 61\%$ dan dianggap tidak layak/kurang layak bila mencapai presentase $\leq 60\%$. (Riduwan 2015). Pada lembar respon peserta didik, data yang diperoleh dari responden dinilai dengan menggunakan *skala guttman*.

Kemudian untuk mengukur hasil angket respon peserta didik digunakan kategori tersebut, dengan ketentuan apabila respon peserta didik terhadap LKPD $\geq 61\%$, maka dapat dinyatakan sangat baik. Sehingga LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat diharapkan layak dijadikan bahan ajar oleh peserta didik agar lebih memahami materi yang dipelajari secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan

Model pengembangan pada penelitian ini yakni model 4D (*define, design, develop dan disseminate*) (Trianto 2013), namun penelitian ini hanya sampai develop dan tahap disseminate tidak dilakukan karena terbatas pada waktu. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis ujung depan dimana diketahui bahwa di SMKN 1 Sambeng Lamongan memberlakukan kurikulum 2013. Namun ditemukan masalah bahwa di lapangan bahwa belum adanya bahan ajar dalam mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini kurang lengkap dan bervariasi. Oleh sebab

itu peserta didik membutuhkan bahan ajar berupa LKPD pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah dengan berbasis HOTS dengan meliputi soal-soal yang menuntut penalaran tingkat tinggi sehingga peserta didik dapat berlatih dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum 2013. Kedua, analisis peserta didik dilakukan pada peserta didik di SMKN 1 Sambeng Lamongan. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas XI Perbankan Syariah dengan rentan usia 16-17 tahun dan jenis kelamin mayoritas perempuan. Ketiga, analisis tugas dengan mengidentifikasi materi dimana setiap bab akan disajikan tugas-tugas yang sesuai dengan materi pokok pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah. Di setiap bab terdapat soal-soal yang menuntut penalaran berfikir tingkat tinggi dan disertai dengan tugas evaluasi dan perbaikan. Selanjutnya, analisis konsep dengan melakukan identifikasi konsep pokok pada LKPD yang dikembangkan. Terakhir, yaitu dilakukan analisis tujuan pembelajaran dengan cara merumuskan KI dan KD berdasarkan silabus Akuntansi Perbankan Syariah kelas XI semester 1. Pada tahap perancangan dilakukan pemilihan format yang mengacu pada BNSP (2014) dan (Prastowo 2015) yaitu terdiri dari judul, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

Pada tahap pengembangan dilakukan proses telaah LKPD terhadap beberapa para ahli. Proses telaah ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan dalam bentuk angka dan diperoleh hasil observasi perangkat sekolah sehubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2015). Data kualitatif ini berupa komentar dan saran dari para ahli terhadap LKPD yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar. Dalam proses telaah terhadap LKPD yang dikembangkan menghasilkan LKPD berupa *draft I*.

Komentar dan saran dari ahli materi meliputi penyesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran disesuaikan kembali agar peserta didik dapat memahami materi yang akan dipelajari guna untuk mencapai indikator kompetensi dasar pada setiap bab yang disajikan dalam materi tersebut. Kemudian komentar dan saran dari ahli bahasa pada penggunaan ejaan dan tata bahasa lebih diperhatikan kembali penulisan Bahasa Indonesia dan menambahkan sumber pada pengertian materi pada setiap bab. Sedangkan komentar dan saran dari ahli grafis yaitu dengan memperbaiki sampul depan menggunakan jenis huruf maksimal tiga jenis huruf dan mengubah sampul belakang dengan

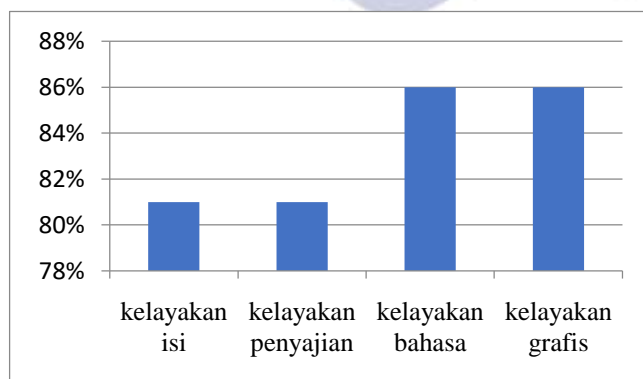
menghapus identitas penulis yang diubah pada lembar sebelumnya.

Setelah *draft I* diperbaiki sesuai dengan komentar dan saran dari beberapa materi, kemudian menghasilkan LKPD berupa *draft II*. LKPD yang telah diperbaiki akan melalui proses validasi pada para ahli berdasarkan komponen kriteria kelayakan isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan pada BNSP (2014). Setelah LKPD divalidasi kemudian diuji cobakan secara terbatas terhadap 20 orang peserta didik Perbankan Syariah Kelas XI.

Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD yang dikembangkan diukur dengan menggunakan lembar angket validasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Penilaian dari kelayakan LKPD lembar validasi para ahli diadaptasi berdasarkan instrument yang dikeluarkan BNSP 2014 yaitu komponen materi (isi dan penyajian), komponen bahasa, dan komponen kegrafisan.

Kelayakan LKPD sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah dapat diketahui dari hasil proses validasi. Proses validasi dilakukan dengan memperoleh hasil validasi dari LKPD yang dikembangkan. Validator diminta untuk mengisi lembar angket tertutup yang telah disediakan. Dari hasil validasi tersebut pada LKPD yang telah dikembangkan dapat dikatakan layak atau sangat layak apabila mencapai presentase $\geq 61\%$ dan dianggap tidak layak apabila mencapai presentase $\leq 60\%$. Berikut ini presentase rekapitulasi dari hasil validasi yang dilakukan.



Gambar 1 Hasil Validasi LKPD

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan dari hasil validasi LKPD dapat diketahui bahwa dari segi komponen kelayakan isi diperoleh presentase sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan penyajian diperoleh presentase

sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan Bahasa dari ahli bahasa didapatkan presentase 86% dengan kriteria sangat layak dan kelayakan kegrafikan dari ahli grafis didapatkan presentase 86% dengan kriteria sangat layak. Hasil keseluruhan analisis validasi dari para ahli didapatkan rata-rata presentase 84,75% dengan kriteria sangat layak. Hasil kelayakan LKPD sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh (Evi Suryawati dkk 2015) mengenai Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bologi SMA berbasis Pendekatan Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa hasil penilaian menunjukkan LKS berbasis pendekatan ilmiah dinyatakan layak berdasarkan validitasnya. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh (Nuraini Nadiroh 2018) Pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Termodinamika hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak.

Respon Peserta didik terhadap LKPD

Setelah proses validasi selesai, maka LKPD ini siap diuji cobakan terbatas pada peserta didik kelas XI Perbankan Syariah di SMKN 1 Sambeng Lamongan. Uji coba terbatas ini dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI Perbankan Syariah. Dari uji coba terbatas tersebut menghasilkan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Kemudian peneliti membagikan lembar angket respon peserta didik untuk diminta memberikan penilaian dan pendapat terhadap produk yang dikembangkan. Komponen penilaian yang dilakukan meliputi komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Hasil penilaian diperoleh dari lembar angket respon peserta didik. Berikut rekapitulasi dari hasil angket respon peserta didik.

Hasil angket respon peserta didik tersebut meliputi komponen kelayakan isi memperoleh presentase sebesar 90% dengan kriteria sangat memahami. Komponen penyajian memperoleh presentase sebesar 90% dengan kriteria sangat memahami. Komponen bahasa memperoleh presentase sebesar 91% dengan kriteria sangat memahami. Kemudian komponen kegrafikan memperoleh presentase sebesar 88% dengan kriteria sangat memahami. Hasil keseluruhan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan LKPD dari respon peserta didik diperoleh presentase 90% dengan kriteria sangat memahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah kelas XI Semester 1 di SMK/MAK ini sangat layak baik digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah kelas XI Semester 1 di SMK/MAK, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menggunakan 4D model dari Thiagarajan (1974) yaitu menggunakan model yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan yang terakhir tahap penyebaran (*Diseminate*). Dalam penelitian pengembangan LKPD ini hanya dilakukan sampai dengan tahap ketiga atau tahap pengembangan (*Develop*) dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya; (2) Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai bahan ajar Akuntansi Perbankan Syariah adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan presentase keseluruhan validasi rata-rata sebesar 84,75%; (3) Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan sangat baik berdasarkan komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan dengan presentase keseluruhan sebesar 90%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa; (1) Pada pengembangan LKPD selanjutnya peneliti diharapkan dapat melakukan tahap penyebaran (*disseminate*) untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD Akuntansi Perbankan Syariah kelas XI mulai dari awal semester ganjil sampai dengan akhir semester genap; (3) Pada pengembangan LKPD yang dikembangkan diharapkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Sofyan Safri; Wiroso; Yusuf Muhammad. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPFE Usakti.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krathwohl, D; Anderson, L.W. (2001). *A Taxonomi for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Andika Press.
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*

Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sucipto. (2017). "Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Pendidikan* 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/artical/view/915/731>.
- Sugiyono, Dr. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trilling, Bernie and Fadel; Charles. (2009). "21st Century Skills. Learning for Life in Our Times."